

## POTENSI GEOEKONOMI BRAZIL DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN KAWASAN AMERIKA LATIN

Ary Putri Rahma Sari<sup>1</sup>  
Nim. 1202045037

### *Abstract*

*This study aims to describe Brazil's geo-economic potential that can be said to improve the economy by managing the potential of natural products. In this study will be limited to the geographical potential of the Brazilian economy with respect to some sectors such as agriculture, forestry, and livestock sectors. Thus the geo-economic potential of these countries is capable to producing a large number of commodities capable to generating large quantities. Therefore, to discuss Brazil's geo-economic potential in supporting the Latin American economy, the Geoeconomic, National Strength and Regional Economy concept is used to explain geographic potential which supports the Brazilian economy with several driving factors such as geographical factors and economic capabilities. The results show that Brazil's geo-economic potential can be used in the Latin American economy. Relying by natural potential, Brazil is able to strengthen the economies of countries with geographical location and regional potentials that can increase commodity exports. In addition, it can also be one of the indicators to improve economic capability in Latin America in trade and exports. Nevertheless in terms of improving it is still very effective on a small scale, but Brazil's position as one of the developing countries is one of the contributors to the growth in the region.*

**Keywords:** Brazil, Geography, Economics, Agriculture, Forestry, Livestock, Export, Latin America.

### **Pendahuluan**

Negara di kawasan Amerika Latin meliputi 24 negara yang terbagi menjadi 3 sub-kawasan yaitu, Amerika Tengah, Karibia, dan Amerika Selatan. Negara yang berada di kawasan ini yaitu Argentina, Bolivia, Brazil, Chile, Colombia, Costa Rica, Cuba, Republik Dominik, Ecuador, El Salvador, Guatemala, Guyana, French Guyana, Haiti, Honduras, Mexico, Nicaragua, Panama, Paraguay, Peru, Puerto Rico, Suriname, Uruguay, dan Venezuela. Negara-negara di kawasan ini merupakan negara berkembang dan beberapa negaranya mampu melakukan percepatan ekonomi dengan meningkatkan persentase GDP negara, seperti Brazil dengan 2.253 triliun US dollar, Mexico sebesar 1.178 triliun US dollar, dan Argentina 475,5 triliun US dollar dan lainnya. ([www.therichest.com/rich-list/world/the-10-richest-latin-american-nations/](http://www.therichest.com/rich-list/world/the-10-richest-latin-american-nations/)). Kawasan Amerika Latin yang merupakan kawasan yang kaya akan sumber daya alam

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aryputrii54@gmail.com

dan memiliki banyak potensi besar dibidang agrikultur, dengan mengandalkan ekspor komoditi sebagai penyumbang pendapatan ekonomi terbesar negara dan salah satunya ialah Brazil, dimana pendapatan agrikultur negara ini mampu menyumbang sekitar 17.875 juta US dollar pada tahun 2010. Memiliki potensi yang besar pada sumber daya alamnya, negara-negara dikawasan ini berusaha menguatkan perekonomiannya melalui perdagangan ekspor-impornya baik antar negara maupun ke region lainnya.

Negara-negara di kawasan Amerika Latin bertujuan bersama untuk menjadikan kawasan tersebut agar mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam dunia internasional terutama dalam sistem perdagangan internasional, salah satunya dengan mengutamakan kekuatan perekonomian kawasan. Dengan membentuk beberapa organisasi kawasan seperti *Unión de Naciones Suramericanas* (UNASUR) atau *Unions of South American Nations* yang biasa disebut Uni Negara Amerika Selatan dan *Mercado Común del Sur* (MERCOSUR) atau *The Common Market of the Southern Cone* dikenal dengan Pasar bebas Amerika Selatan, dengan adanya organisasi internasional kawasan serta pasar bebas tersebut, negara-negara di kawasan Amerika Latin mampu memanfaatkan keberadaan organisasi tersebut sebagai sebuah wadah untuk saling meningkatkan hubungan antar negara kawasan serta menjalin hubungan ekonomi yang lebih intensif guna memajukan perekonomian di kawasan Amerika Latin.

Namun, dinamika perekonomian di kawasan ini masih mengalami perlambatan dan penurunan, salah satunya dilihat dari nilai tukar mata uang sejak tahun 2008 hingga terakhir 2014 memiliki rata-rata yang berkisar 2,88%. Sehingga, masih diperlukan dukungan dari negara-negara yang berada di kawasan dengan menyesuaikan keadaan dalam negerinya secara cepat dengan perubahan ekonomi global yang terjadi serta, semakin mengintensifkan interaksi antar negara guna membentuk sebuah integrasi kawasan yang kuat. Dari beberapa negara yang menunjukkan peningkatannya, Brazil menjadi salah satu negara yang dapat dikatakan mampu mengatasi masalah-masalah ekonominya, seperti mengurangi kemiskinan hingga mampu menstabilkan perekonomian dalam negerinya.

Republik Federal Brazil merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan Amerika Latin. Diantara negara-negara Amerika Latin lainnya, Brazil memiliki wilayah yang paling luas yaitu 8,515,770 km<sup>2</sup>. Pada perkembangan perekonomiannya, Brazil melakukan perubahan dengan mulai mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan ekonomi yang menunjukkan keberhasilan dalam menghadapi krisis ekonomi internasional yang melanda perekonomian dunia serta mampu bersaing dalam pasar bebas yang semakin kompetitif. Sehingga Brazil yang pada dasarnya sebagai sebuah negara ingin memajukan negaranya dengan meningkatkan perekonomiannya dengan mengandalkan berbagai potensinya, salah satunya ialah geoekonomi yang dalam hal ini yaitu sumber daya alamnya dimana Brazil menjadi salah satu negara berkembang penghasil komoditi terbesar di dunia.

## **Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

### ***Konsep Geoekonomi***

Makna dari kata geografi ekonomi ialah suatu keadaan yang mempengaruhi lingkungan alam sekitar terhadap aktifitas manusia yang dalam hal ini dimaksudkan ialah ekonomi, dimana ekonomi bermakna seluruh aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui produksi, pertukaran, dan nilai barang. Dengan kata lain, geografi ekonomi ialah studi tentang wilayah yang bervariasi didunia dan berkaitan dengan aktifitas manusia untuk memproduksi, bertukar barang, memenuhi kebutuhannya. (Alexander, John W. Economic Geography)

Menurut R.N Brown definisi dari geoekonomi yaitu, merupakan kepedulian terhadap kebutuhan hidup melalui industri dengan mengandalkan sumber daya dan komoditi. Sehingga dapat dilihat bahwa faktor faktor geografis seperti, faktor alam, faktor manusia, ataupun gabungan dari keduanya yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian suatu negara. (<http://www.yourarticlelibrary.com/geography/economic-geography-scope-of-economic-geography-useful-notes/25430/>)

Menurut Klaus Solberg Soilen, ia melihat bahwa geoekonomi merupakan studi tentang aspek ruang, budaya, dan sumber daya alam yang strategis dengan tujuan mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta memaparkan mengenai perbedaan antara geografi politik dan geografi ekonomi, yaitu dalam sudut pandang geoekonomi tidak berkaitan dengan kegiatan politik dan militer namun hanya mencakup kegiatan perekonomian juga pelaku dari geoekonomi tidak diwakili oleh individu yang mewakili negara tetapi merupakan pekerja sektor swasta. (<http://bookboon.com/en/geoeconomics-ebook>)

Dalam konteks geografi ekonomi membahas tentang aktivitas ekonomi manusia dengan aspek-aspek keruangan berupa struktur ekonomi masyarakat seperti bidang pertanian, perdagangan, transportasi, dan jasa serta dapat dikatakan geoekonomi merupakan penghubung antara geografi dan ekonomi dimana dalam artiannya, geoekonomi sebagai faktor ekonomi dan geografis yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan internasional.

### ***Konsep Kekuatan Nasional***

Menurut Hans J. Morgenthau membagi Kekuatan nasional menjadi 2, yaitu *Stable Sources* yang merupakan sumber-sumber yang statis, jarang atau tidak pernah mengalami perubahan, seperti keadaan geografis dan sumber daya alam, dengan mengecualikan kondisi-kondisi khusus ekstrem seperti aneksasi atau agresi militer, juga perubahan topografi yang disebabkan bencana alam atau senjata pemusnah massal, sumber-sumber tersebut umumnya akan selalu konstan. Dan *Unstable Sources* ialah sumber-sumber yang dinamis, selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, seperti kualitas pemerintah, kapasitas industri dan militer, populasi, dan lain-lain. (Morgenthau, Hans J. Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace)

Menurut Organski dengan membagi kekuatan nasional menjadi dua sumber dan yang pertama ialah *National Sources* dimana merupakan sumber yang berasal dari alam,

yaitu geografi, sumber daya alam dan populasi. Yang kedua *Social Sources* merupakan sumber yang berasal dari manusia, atau lebih tepatnya dari usaha manusia untuk berinteraksi dengan alam sekitarnya. Meliputi, ekonomi, politik, militer, dan sebagainya. Keadaan geografis Brazil yang terletak di wilayah tropis dan berada di garis khatulistiwa menjadi salah satu faktor pendukung Brazil mampu menghasilkan hasil komoditi ekspor yang melimpah seperti kopi, kedelai, gula, coklat dan lainnya.(Organski. World Politics)

Menurut Coulumbis and Wolfe mendefinisikan power secara kaffah yang merujuk pada apa saja yang bisa menciptakan dan mempertahankan pengendalian aktor satu terhadap aktor yang lain. Guna mendapatkan power, setiap negara harus memiliki sumber-sumber power yang dapat menjadi tolok ukur bagi negara tersebut untuk menerapkannya dalam interaksi dengan negara lain. Sumber-sumber power yang dimaksud adalah potensi yang dimiliki oleh sebuah negara dan pengembangan atas potensi tersebut dalam bentuk national power. Sumber-sumber power terang saja berasal dari dalam. Contoh National power ini berupa, teritorial atau luas wilayah, kapasitas SDM (kualitas dan kuantitas), kapabilitas ekonomi, kekuatan militer, stabilitas politik, dan kepiawaian diplomasi internasional.(Mohtar Mas'oed. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi)

### ***Konsep Ekonomi Wilayah***

Ekonomi wilayah sangat berkaitan dengan geografi ekonomi dimana geografi ekonomi atau geoekonomi merupakan pemahaman dalam mempelajari keberadaan suatu kegiatan disuatu wilayah dan berdampak terhadap wilayah sekitarnya. Dapat dikatakan juga, bahwa geografi ekonomi merupakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan keadaan wilayah tersebut dan akan mempengaruhi pembuatan strategi yang akan digunakan untuk mencapai kepentingan. Jika dalam geografi ekonomi mempelajari kegiatan secara individu yaitu mempelajari dampak satu atau sekelompok kegiatan dilokasi itu berakibat terhadap kegiatan dilokasi lain, namun masih salin terhubung walau dekat ataupun jauh. (Tarigan, Drs. Robinson. Ekonomi Regional)

Dengan kata lain kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan keadaan wilayah tersebut dan akan mempengaruhi pembuatan strategi yang akan digunakan untuk mencapai kepentingan. Tujuan ilmu ekonomi wilayah tidak jauh berbeda dengan tujuan ilmu ekonomi pada umumnya, yaitu full employment, economic growth, dan *price stability*. Singkatnya, ekonomi wilayah suatu kajian yang membahas mengenai kerangka kerja tentang karakter suatu wilayah berkaitan dengan sistem perekonomian yang ada.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Dimana penulis melihat pada potensi geoekonomi yang dimiliki Brazil guna meningkatkan perekonomian di kawasan Amerika Latin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil browsing data melalui jaringan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian

menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu Potensi Geoekonomi Brazil dalam Meningkatkan Perekonomian Kawasan Amerika Latin.

## **Hasil Penelitian**

### ***Potensi Geoekonomi Brazil***

Brazil merupakan sebuah negara republik federal yang terletak di bagian tengah hingga timur Amerika Selatan dan beribukota Brazilia. Dengan luas wilayah yang mencapai kurang lebih 8,515,770 km<sup>2</sup> dan meliputi hampir separuh luas wilayah Amerika Selatan serta menjadi salah satu negara terbesar kelima di dunia yang dilihat dari sudut pandang luas wilayahnya, setelah Rusia, Kanada, Cina, dan Amerika Serikat. Selain luas wilayah yang besar dan terluas di kawasan Amerika Latin, Brazil juga memiliki jumlah penduduk terpadat dimana populasi penduduk di tahun 2016 mencapai 205,823,665 juta jiwa. Secara astronomis Brazil terletak antara 5° LU - 34° LS dan antara 35° BB – 74° BB. Berdasarkan letak astronomisnya, sebagian besar wilayah Brazil beriklim tropis dan sebagian kecil yang beriklim sub tropis. Suhu udara terpanas adalah 37,5°C terjadi di wilayah timur laut Brazil dan sebelah selatan Brazil mencapai suhu terpanas sekitar 29°C.

Musim panas terjadi pada bulan November hingga bulan Mei, sedangkan musim dingin terjadi pada bulan Mei sampai dengan September. Karena ketinggian yang bervariasi di atas permukaan laut dari bentang alam dan juga kedekatannya dengan pantai, iklim di negara ini sangat bervariasi dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga terdapat lima wilayah iklim yang berbeda yaitu :

#### *1. Wilayah Hutan Hujan Tropis atau Khatulistiwa*

Wilayah ini terletak di sebelah utara Brazil dimana sebagian besar terdiri dari hutan hujan Amazon. Terdapat beberapa negara bagian yang berada di wilayah ini seperti, Acre, Amapa, Amazonas, Para, Rondonia, Roraina, Tocantins dan daerah kota besarnya yaitu Manausa dan Belem. Wilayah yang mencakup sekitar 45% wilayah nasional dan sebagian besarnya terdiri dari hutan hujan dengan sungai juga anak sungai Amazon yang terbentang sepanjang 6.500 km (4.040 mil). Wilayah Khatulistiwa ini memiliki curah hujan yang tinggi dan sering terjadi sepanjang tahun, sehingga menghasilkan vegetasi yang lebat dan menjadi hutan hujan. Memiliki intensitas curah hujan rata-rata mencapai 2000 mm (79 inci) per tahun dan setinggi 3000 mm (118 inci) dibagian barat Amazon juga sekitar kota Belem dimana hujan yang turun di bulan desember sampai bulan Mei memiliki temperatur suhu udara sekitar dibawah 30°C. Iklim di wilayah utara ini merupakan zona khtulistiwa yang beriklim tropis. Hal ini ditandai dengan kelembaban yang tinggi serta suhu udara panas mencapai rata-rata 23 sampai 27°C dan suhu di waktu malam bisa turun secara signifikan daripada suhu di siang hari.

#### *2. Wilayah Tropis Basah dan Kering*

Pada wilayah ini terdapat dua jenis iklim berbeda namun, masih dalam lingkup iklim tropis yang berada pada daerah pesisir dimana pada wilayah pesisir timur serta tenggara yaitu negara bagian Rio Grande do Norte hingga negara bagian Sao Paulo memiliki iklim tropis yang panas dan lembab. Pada musim panas suhu udara mencapai antara 24 hingga 28°C dan suhu pada musim dingin bersuhu rata-

rata sekitar 22 hingga 18°C untuk titik terendahnya. Sedangkan, pada wilayah pesisir timur laut juga memiliki iklim tropis khususnya basah dan kering dengan suhu hangat hingga panas dan kelembaban yang relative tinggi sepanjang tahun. Hal tersebut terjadi karena wilayah ini dekat dengan wilayah khatulistiwa tetapi mengalami sedikit perbedaan pada suhu di musim panas dan musim dinginnya. Suhu rata-rata mencapai 27°C setiap tahunnya. Pada bulan Desember dan Januari memiliki suhu terpanas yang mencapai 31°C dan titik rendah 25°C namun pada bulan Juli mengalami suhu paling dingin yang mencapai rata-rata antara 22 hingga 27°C.

3. *Wilayah Semi Tropis*

Pada wilayah iklim ini dominan berada di daerah bagian barat-tenggara hingga timur laut Brazil. Wilayah iklim ini terbagi dalam dua jenis permukaan bumi dimana daerah tenggara didominasi pegunungan yang memiliki iklim tropis semi lembab, namun saat kemarau terkadang turun hujan. dimana musim panas terjadi pada rentang waktu bulan Desember hingga bulan Maret, namun pertengahan tahun terjadi masa kekeringan, sedangkan musim dingin dimulai pada bulan Juni hingga bulan Agustus. Temperature udara di musim dingin menjadi sangat dingin yang mencapai rata-rata 18-23°C bahkan bisa turun mencapai titik 10°C. Sedangkan, pada daerah timur laut iklim semi gersang dimana daerah ini merupakan wilayah dengan iklim terpanas dan terkering. Curah hujan sangat sedikit yang hanya turun dalam rentang waktu bulan Maret hingga bulai Mei bahkan terkadang tidak turun hujan dalam waktu beberapa tahun dan suhu rata-rata di daerah ini mencapai antara 24 sampai 27°C juga dapat mencapai suhu yang ekstrim yaitu, 38°C.

4. *Wilayah Subtropis*

Berada pada garis *Tropic of Capricorn*, wilayah ini memiliki iklim subtropis atau beriklim sedang. Negara bagian yang termasuk pada wilayah ini seperti Parana, Santa Catarina, dan Rio Grande do Sul. Musim panas terjadi dalam rentang waktu bulan November hingga bulan Maret dengan suhu yang bervariasi yaitu 22°C hingga 32°C, sedangkan musim dingin terjadi di bulan Juni hingga bulan September dengan suhu dimulai dari 10°C hingga 15°C namun juga terkadang turun salju di beberapa dataran tinggi dan daerah-daerah pegunungan. Curah hujan turun secara teratur sepanjang tahun, namun pada musim panas intensitas turunnya hujan sangat tinggi. Geografis wilayah ini berada pada selatan Brazil yang ditandai dengan beberapa dataran tinggi, pedalaman, dan pegunungan rendah yang membentuk pegunungan Serra do Mar. Selatan Brazil ini pernah menjadi hutan pinus namun daerah dataran tinggi telah di alihkan menjadi pusat agroindustri dan merupakan produsen utama gandum di Brazil. Negara bagian paling selatan, yaitu Rio Grande do Sul merupakan daerah penggalangan ternak penting dimana daerah ini memiliki dataran luas yang tertutup rumput terbentang meluas ke selatan menuju perbatasan Uruguay dan Argentina. ([www.brazilmycountry.com/brazil-climate/](http://www.brazilmycountry.com/brazil-climate/))

Berdasarkan kondisi geografis serta pembagian wilayah yang berbeda-beda sangat mempengaruhi persebaran hasil sumber daya alam yang di hasilkan serta dengan luasnya wilayah yang dimiliki, negara tersebut mampu menyediakan lahan luas

dengan hasil sumber daya alam yang beragam dari berbagai wilayahnya Sehingga, mampu menjadikan Brazil sebagai sebuah negara produsen terutama komoditi guna memenuhi permintaan pasar komoditi global dan mampu bersaing dengan beberapa negara produsen komoditi besar lainnya seperti Amerika Serikat, Eropa dan negara-negara di Asia. Secara lebih jelasnya potensi pada sektor-sektor perekonomian tersebut ialah sebagai berikut:

### ***Sektor Pertanian***

Pertanian atau agrikultur merupakan salah satu sektor yang terpenting bagi negara ini, dimana hasil komoditi yang dimiliki antara lain seperti kopi, kedelai, jagung, gula tebu, biji cokelat, jeruk, gandum, kapas, tembakau merupakan beberapa komoditi ekspor utama negara ini. (<https://www.mapsofworld.com/brazil/information/natural-resources.html>) Produksi pertanian dimulai dari wilayah selatan yang kemudian diperluas ke wilayah lain yaitu menuju daerah barat tengah. Sesuai dengan iklim di masing-masing wilayahnya, kakao atau bahan cokelat menjadi salah satu hasil komoditi Brazil diusahakan secara luas di dataran pantai sebelah selatan Salvador dan hasil pertanian lainnya adalah kelapa, tembakau, gula, padi dan jagung. Sedangkan daerah utara didominasi perkebunan karet yang sangat luas dan beberapa kota besar yang menjadi pusat perkebunan lainnya, yaitu Pernambuco dan Recife yang dominan dengan komoditi kapas, di Sao Francisco memiliki hasil utama tembakau dan cokelat dan di daerah Victoria menjadi wilayah lain penghasil komoditi cokelat sedangkan kota Santos dan Sao Paulo dengan hasil kopinya. Negara bagian yang menjadi pusat utama penghasil gula tebu ialah Pernambuco, Minas Gerais, Mato Grosso, Goias, dan Parana selain itu, Brazil juga menjadi salah satu negara penghasil kedelai terbesar kedua setelah Amerika dan di negara bagian Mato Grosso serta Parana menjadi daerah tempat penghasil hampir setengah dari keseluruhan volume kedelai negara tersebut yang per harinya mampu menghasilkan 113.000 ton kacang kedelai. (<http://www.Brazil.org.za/agriculture.html>)

Dalam perkembangannya, ekspor komoditi Brazil semakin meningkat sejak tahun 1980an, bahkan mampu menjadi salah satu produsen kebutuhan pangan dunia dari beberapa hasil alamnya. Negara ini mulai serius dalam mengelola sektor pertaniannya sejak tahun 1970an sehingga pada awal tahun 1980an terjadi peningkatan nilai ekspor dan sektor agrikultur menjadi penyokong utama.

### ***Sektor Kehutanan***

Memiliki luas wilayah yang mencapai kurang lebih 8.511.965 kilometer persegi dengan berbagai permukaan yang bervariasi seperti, hutan hujan, padang rumput kering, pegunungan, hutan pinus, lahan basah, dataran tinggi dan dataran pantai. Selain itu, Brazil sangat dikenal memiliki hutan yang sangat luas yaitu 519 juta hektar menjadikan hutan terbesar kedua di dunia setelah Rusia sekitar 485 juta hektar merupakan hutan hasil regenerasi dan terdiri dari beberapa spesies seperti kayu putih, kayu cemara, kayu akasia, jati dan karet. Luasnya hutan Brazil menjadi salah satu keuntungan yang dimiliki negara tersebut dengan kawasan hutan alam potensial kayu sekitar 412 juta hektar dimana kurang lebih 124 juta hektarnya merupakan domain publik dan hutan nasional, serta cadangan penduduk asli, taman nasional, dan kawasan konservasi lainnya, sedangkan sebagian besar dari kawasan hutan tersebut



atau sekitar 288 juta hektar berada dibawah kepemilikan pribadi. (<http://www.fao.org/forestry/country/57478/en/bra/>).

Industri kehutanan memiliki dampak ekonomi dan sosial yang penting dalam pembangunan negara. Kebijakan Brazil dalam mendorong perekonomiannya tanpa melakukan deforestasi hutan berjalan dengan baik, karena sebelumnya Brazil menyumbang emisi gas karbon terbesar didunia atau sekitar 70%, sehingga hal tersebut membuat Brazil harus menerapkan program ekonomi yang berbasis alam tanpa merusak lingkungan. Terdapat beberapa tipe hutan yang dikelola pemerintah Brazil, yaitu lahan asli, milik individu atau swasta, perkampungan, dan wilayah konservasi.

Secara garis besar, hutan di Brazil terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *Natural Forest* dan *Plantations Forest*, dimana *Natural Forest* merupakan hutan alami Brazil yang mencakup sekitar 208 juta meter kubik dari kawasan hutan wilayah tropis. Hutan alami ini memiliki sertifikat area yang di akui dunia bahkan menjadi hutan terluas yang di akui dunia ekosistemnya yang tiap tahunnya semakin diperluas. hingga tahun 2006 mencapai luas area 3 juta hektar. (<http://www.worldforestry.org/wp-content/uploads/2015/11/brazil-m.camargo.pdf>), Sedangkan *Plantation Forest* adalah Hutan buatan dan jika merujuk pada definisi Hutan buatan itu sendiri ialah hutan dimana jenis pohon yang di tanam hanya satu atau dua jenis yang berada dalam lingkup lahan yang luas dengan berskala besar terutama di wilayah tropis. Hutan buatan di negara ini memiliki luas sebesar 5,5 juta hektar yang tersebar di 16 negara bagian dengan 2,1 juta hektar wilayahnya bersertifikat. Jenis pohon yang di tanam ialah Eucalyptus dan Pinus. Pohon Eucalyptus yang paling banyak ditanam pada hutan buatan dengan total luas lahan sebesar 3,3 juta hektar sedangkan pohon Pinus hanya seluas 1,9 juta hektar.

Terdapat lembaga khusus yang menangani langsung terkait hutan Brazil yang terbagi menjadi 3 tingkatan. Pada tingkat Federal terbagi menjadi 3 lembaga yaitu Kementerian Lingkungan (*Ministry of Environment*), Dewan Lingkungan Nasional (*Environment National Council*) dan Lembaga Lingkungan Brazil (*Brazilian Institute of Environment*). Tingkat negara bagian ialah berupa pengaturan yang berkaitan tentang regulasi lingkungan (*Complementary regulation related to environment*) sedangkan pada tingkatan Kota/Kabupaten diatur dalam bentuk hukum, peraturan, dan standar federal serta negara, norma dan hukum kepentingan setempat (*Federal and state laws, rules and standards Norms and laws of local interest*). (<http://www.fao.org/forestry/10549-04d0032732a0fb01893b5eef482eb6de7.pdf>)

### ***Sektor Peternakan***

Sektor peternakan Brazil merupakan salah satu sektor yang terbesar lainnya dalam perekonomian negara ini. Kondisi geografis negara ini menguntungkan berbagai sektor agribisnis dengan iklim yang beragam, curah hujan yang konsisten, energi matahari yang melimpah, dan memiliki salah satu cadangan air tawar terbanyak didunia. Brazil memiliki potensi agroekonomi terbanyak sebagai negara berkembang yang mengandalkan ekonomi berbasis keadaan geografisnya, salah satu sektor utamanya selain sektor pertanian dan hutan ialah sektor peternakan.



Sektor peternakan Brazil mengalami proses modernisasi selektif pada tahun 1970an sehingga tetap terbelakang, namun setelah perluasan kompleks agribisnis proses produksi ternak juga berubah. Antara tahun 1990 hingga 2009 sektor peternakan Brazil mampu tumbuh sebesar 33%, terutama melalui perluasan di wilayah barat tengah atau tepatnya pusat negara bagian Minas Gerais (Tenggara) ke negara bagian utara Goiás (barat-tengah), karena adanya beberapa elemen yang menguntungkan, seperti adanya penggerak eksternal, termasuk faktor sosial ekonomi. Produk ternak Brazil ialah daging sapi, daging domba, daging kambing, daging kerbau, daging babi, daging unggas, selain itu susu dan telur adalah hasil tenak lainnya. Ekspor daging Brazil semakin meningkat di tahun 2015 bahkan mampu menghasilkan pendapatan sebanyak 5,9 milyar US dolar atau mengambil bagian sekitar 3% dari total ekspor Brazil. ([http://www.newsprime.com.br/img/upload2/2016\\_FolderPerfil\\_EN.pdf](http://www.newsprime.com.br/img/upload2/2016_FolderPerfil_EN.pdf)).

Kemudian di tahun 2016 Brazil menjadi negara pengepor daging pertama di dunia dimana India, Australia, dan Amerika Serikat berada di urutan kedua, ketiga dan keempat. Keempat negara pengepor daging ini mampu menyumbang sekitar 66% daging sapi dunia di tahun tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat beberapa sektor andalan Brazil, seperti sektor Agrikultur atau pertanian, sektor kehutanan, dan sektor peternakan. Dengan berbagai macam produk utama dari masing-masing sektor, dimana pada sektor agrikultur kedelai, gula, dan jagung menjadi produk terbanyak yang menyumbang pendapatan ekonomi negara tersebut. Sedangkan pada sektor kehutanannya, Brazil mengelola dengan serius permasalahan hutannya, baik dengan mengeluarkan beberapa kebijakan serta penerapan sistem hutan buatanya bahkan menjadi salah satu negara dengan hutan buatan terluas di dunia.

### ***Kondisi Perekonomian Kawasan Amerika Latin***

Kawasan Amerika Latin yang terletak di selatan Benua Amerika ini terbentang mulai dari utara Meksiko hingga selatan Amerika Selatan. Kawasan ini terbagi menjadi tiga sub-kawasan yaitu, Amerika Tengah, Karibia, dan Amerika Selatan. Dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) merupakan klasifikasi yang di buat oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai alat ukur untuk melihat perkembangan sosial dan ekonomi negara dilihat dari angka harapan hidup, jumlah populasi, tingkat pendidikan dan standar hidup. Berdasarkan hal tersebut, negara-negara di kawasan ini masuk dalam kategori *Developing Country* atau sedang berkembang.

Berikut beberapa negara yang memiliki angka *Human Development Index* (HDI) tertinggi di kawasan Amerika Latin yaitu Argentina, Chile, Meksiko, dan Brazil. Dengan semakin berkembangnya perekonomian di kawasan tersebut berikut akan dibahas secara umum beberapa negara Amerika Latin selain Brazil yang termasuk dalam kategori *Developing Country* berdasarkan data sebelumnya :

#### ***1. Argentina***

Argentina merupakan negara terbesar kedua setelah Brazil di kawasan Amerika Latin, tepatnya berada di sub-kawasan Amerika Selatan yang memiliki luas wilayah 2.780.400 km<sup>2</sup> dengan jumlah populasi kurang lebih 43.646.358 jiwa. Dengan letak geografis yang terdiri dari 2.736.690 km daratan dimana sebagian besarnya menjadi lahan pertanian atau sekitar 53,9%, lahan ternak sebanyak

39,6%, serta hutan sekitar 10,7% dan lainnya sebanyak 35,4% negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sektor pertanian yang berorientasi ekspor serta memiliki basis industri yang beragam. (<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ar.html>).

Dalam perekonomiannya, Argentina melalui berbagai krisis ekonomi yang berulang-ulang, namun di awal tahun 2000-an ekonomi mampu tumbuh dengan cepat dan fluktuatif. Terlepas dari naik-turunnya perekonomian negara ini, produksi pertanian yang berbasis ternak, budidaya sereal (jagung, gandum, dan kedelai transgenik), buah sitrus, tembakau, teh dan anggur yang mampu memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan global dimana merupakan salah satu eksportir kedelai terbesar dan penghasil biodiesel terbesar keempat serta memiliki potensi besar bahan baku terbanyak di kawasan Amerika Latin (<http://www.nationsencyclopedia.com/Americas/Argentina-AGRICULTURE.html>).

Selain sektor agrikulturnya, Argentina adalah salah satu produsen ternak dan domba unggulan dunia, memiliki sekitar 4% dari seluruh stok dunia yang sebelumnya hanya sekitar 2%. Ekspor ternak dan daging memainkan peran penting dalam perdagangan internasional, ekspor daging tahunan global (termasuk ekstrak daging) sebanyak 598.900 ton pada tahun 1978, namun turun menjadi 394.900 ton pada tahun 1981 dan 301.390 ton tahun 1997. Karena kondisi alam yang cocok untuk lahan ternak, Argentina mampu meningkatkan jumlah hewan ternaknya, seperti sapi yang ditingkatkan hingga mencapai sekitar 55 juta ekor di tahun 1999 dan menjadi salah satu pengembang biakan hewan terkemuka di dunia. Padang rumput Argentina mencakup sekitar 142 juta hektar dengan wilayah produktif terletak di provinsi Buenos Aires, Santa Fe, Córdoba, Entre Ríos, dan Corrientes.

## 2. *Chile*

Dengan memiliki luas wilayah kurang lebih 756,950 km<sup>2</sup> dan populasi sebanyak 18.045.911 jiwa. Negara ini terbentang sepanjang pesisir Pasifik sub-kawasan Amerika Selatan. Chile telah menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat di Amerika Latin dalam beberapa tahun terakhir, dimana antara tahun 2000 hingga 2015 misalnya, penduduk yang hidup dalam kemiskinan (sekitar 4 US dolar per hari) menurun dari 26 % menjadi 7,9 %. Masyarakat yang sebagian besar terdiri dari orang-orang keturunan campuran Spanyol dan penduduk asli juga sangat urbanis dengan lebih dari 40 % tinggal disekitar ibukota tepatnya Santiago. Produksi pertanian telah meningkat secara signifikan sejak awal 1980an dengan diperkenalkannya metode pertanian modern. Reformasi tanah yang dimulai pada tahun 1960 telah berperan penting dalam memecah lahan yang luas di bawah kendali pemilik tanah kaya dan meningkatkan jumlah petani kecil. (<http://www.new-ag.info/en/country/profile.php?a=846>).

Daerah utara dan selatan kota Santiago merupakan pusat utama pertanian Chile yang didominasi hasil alam seperti buah-buahan dan juga buah berry sebagai bahan utama wine untuk diekspor. Terdapat juga biji-bijian seperti gandum dan jagung, serta kentang. Produksi buah merupakan industri keempat yang paling penting dengan berbagai jenis buah yang tumbuh untuk memenuhi kebutuhan

pasar global. Seiring berkembangnya pasar komoditi di luar AS, para petani harus memperbaiki teknik produksi untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi, meningkatkan kualitas yang lebih baik dan jangka waktu penyimpanan yang lebih lama. Industri pengepakan buah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, menyediakan lapangan kerja musiman untuk ribuan pekerja. Di wilayah utara yang beriklim kering atau gersang, buah dan sayuran ditanam sepanjang tahun, sementara ternak mendominasi di Patagonian di wilayah selatan. Padang rumput di lembah sekitar Osorno selatan-tengah sangat sesuai untuk memelihara ternak, dan padang rumput Magallanes yang terletak di padang hujan Andes paling cocok untuk pengembalaan domba yang ekstensif. Domba juga dibesarkan dalam jumlah besar di Tierra del Fuego, pulau selatan yang berbatasan dengan Argentina. Ekspor utama agrikultur negara ini berupa buah-buahan dan hasil hutan serta hasil lautnya seperti ikan, anggur, apel, pir, peach, kertas, serbuk kayu, dan juga wine.

Pertanian merupakan sektor unggulan dalam mendukung perekonomian Chile. Kontribusi dari sektor pertanian sekitar 4% dari total PDB dan relative stabil. Inovasi teknologi dan modernisasi pertanian dimulai setelah reformasi agraria tahun 1964 (difokuskan pada redistribusi lahan) dan kebijakan inovasi hanya berlangsung pada akhir tahun 80-an. Sektor pertanian dan agro-industri dapat dikatakan sangat berhasil dalam menambahkan nilai pada produksi komoditas primer dan produk olahan, seperti anggur dan buah-buahan yang menyumbang sebagian besar untuk PDB pertanian dengan eksporter utama seperti Amerika Serikat, China, Uni Eropa, dan Jepang.

### 3. *Meksiko*

Meksiko ialah negara yang terletak sebelah utara kawasan Amerika Latin tepatnya berada di sub-kawasan Amerika Tengah dengan memiliki luas wilayah terbesar ketiga setelah Brazil dan Argentina dengan kurang lebih 1.964.375 km<sup>2</sup> sedangkan dalam jumlah populasinya terbanyak kedua setelah Brazil yang mencapai 127.927.966 juta jiwa. Iklim negara ini bervariasi, dimana wilayah utara dan tengah bersuhu udara tinggi dengan curah hujan tinggi, sedangkan di wilayah selatan memiliki iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau yang berbeda. Daratan Meksiko diklasifikasikan menjadi beberapa wilayah dimana terdapat 12% lahan yang digunakan sebagai pertaniannya dan sepertiga wilayah lainnya dikembangkan sebagai lahan untuk mengembala ternak sedangkan 9% merupakan hutan yang terbagi menjadi 3 jenis hutan yaitu, 59% hutan tropis, 15% subtropis, dan 26 % beriklim sedang dimana total luas keseluruhannya adalah 49 juta hektar. (<https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Mexico-new.pdf>)

Meksiko adalah salah satu negara berpenghasilan menengah dengan perekonomian pasar yang terkait erat terhadap ekonomi Amerika Serikat, hal tersebut terlihat setelah ikut menyetujui *North American Free Trade Area* (NAFTA). Ekonomi Meksiko semakin berorientasi pada manufaktur sejak Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA) mulai berlaku pada tahun 1994. Negara ini menjadi salah satu pasar ekspor terbesar kedua di AS dimana pada tahun 2016, perdagangan dua arah terhadap barang dan jasa melebihi 579

miliar dolar. Sama dengan negara Amerika Latin lainnya, Meksiko memiliki sektor agrikultur yang semakin berkembang, di tahun 2007 mampu menyumbang 4% dari jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) dalam negeri dengan memperkerjakan sekitar 18% tenaga kerja. Pengolahan produk pertanian bervariasi, seperti penggunaan teknik tradisional, menggunakan teknologi modern dalam pemasaran skala besar. Hasil tanaman pokok diantaranya ialah jagung, gandum, barley, beras, kacang-kacangan, dan kentang sedangkan hasil utama yang di ekspor yaitu kopi, kapas, tebu, buah dan sayuran. Terdapat juga hasil alam lainnya seperti daging sapi, unggas, produk susu, dan produk kayu. Hasil ekspor di tahun 2006 mencapai angka 7 miliar US dolar dengan Amerika Serikat sebagai pasar utamanya. Produk hutan Meksiko berupa kayu bakar dan serbuk kayu sebagai bahan dasar membuat kertas di konsumsi oleh pasar domestik. Lebih dari 80% produksi hutan terkonsentrasi di 5 negara bagian, yaitu Durango 30%, Chihuahua 16%, Michoacán 17%, Jalisco 8%, dan Oaxaca 7%. Dengan total sekitar 90% berasal dari jenis konifer (pinus), 7% berasal dari daerah beriklim sedang kayu keras (kayu oak) dan hanya 4% berasal dari kayu keras tropis (mahoni dan cedar). Namun, impor kayu negara ini lebih tinggi dibandingkan hasil yang didapat dari ekspor dikarenakan ekspor manufaktur barang jadi memerlukan bahan baku yang banyak sehingga mengharuskan untuk impor dari luar. (<https://dlc.dlib.indiana.edu/dlc/bitstream/handle/10535/585/segurag041100.pdf?sequence=1>)

### ***Luas Wilayah Sebagai Kekuatan Regional***

Secara geografis, luasnya wilayah yang dimiliki Brazil mampu menyediakan lahan yang luas didukung dengan semakin dikembangkannya teknologi dalam mengolah hasil alam yang dimiliki negara ini. Hal tersebut mampu menjadikan Brazil sebagai salah satu negara produsen komoditi terbesar di dunia dengan beberapa produk ekspor unggulan yang potensial seperti kedelai, gandum, kopi, kapas dan lainnya. Salah satu faktor pendorong berpotensi luas wilayah di negara ini ialah terjadinya pergeseran penggunaan lahan yang awalnya merupakan daerah savanna, hutan, dan lahan yang kering serta hutan hujan dialih fungsikan menjadi lahan yang berpotensi untuk meningkatkan hasil alam terutama pada bidang pertanian negara tersebut.

Seperti misalnya, tanah di wilayah Cerrado yang dulunya merupakan hutan kemudian diubah oleh pemerintah Brazil menjadi salah satu wilayah pertanian terbesar dan cocok untuk digunakan sebagai lahan pertanian yang mampu menjadi pusat lahan beberapa komoditi unggulan seperti kedelai, jagung, dan tebu oleh karena itu wilayah ini menjadi salah satu tempat bagi para investor untuk menanam sahamnya terutama pada bidang pertanian. (Dhillon and Singh, Agricultural Geography). Pada tahun 2015, sekitar 44% dari 200 juta ha total luas kawasan Cerrado telah diubah menjadi kawasan pertanian modern dimana wilayah ini memproduksi berbagai produk agrikultur lainnya seperti, 43% daging sapi, 34% beras, 59% kedelai, 65% kapas, dan 29% jagung dari total produksi komoditi ekspor negara tersebut. Terdapat dua wilayah pusat industri di Brazil yaitu, wilayah tenggara dan wilayah timur laut dimana wilayah pengembangan pertanian berpusat di beberapa negara bagian seperti Mato Grosso, Goiás, Sao Paulo, Minas Gerais, Mato Grosso do Sul, dan Bahia.

Beberapa wilayah diatas memiliki beragam komoditi unggulan seperti negara bagian Mato Grosso, Goias, dan Minas Gerais merupakan daerah penghasil terbesar kedelai Brazil dimana daerah Mato Grosso mampu memproduksi 85% kedelai ekspor negara tersebut sedangkan Goias dan Minas Gerais juga memproduksi masing-masing sebanyak 75% dan 38% kedelai dari daerah tersebut untuk komoditi ekspor Brazil. Wilayah produksi komoditi besar di Brazil lainnya ialah Mato Grosso do Sul dan negara bagian Bahia. Dua wilayah ini juga masing-masing menyumbang komoditi ekspor utama Brazil seperti Mato Grosso do Sul yang menjadi daerah utama penghasil ternak negara tersebut karena berada di wilayah Cerrado yang memiliki padang rumput luas dan sangat cocok untuk dikelola sebagai lahan peternakan. Sedangkan negara bagian Bahia merupakan salah satu penghasil produk kertas terbesar di Brazil, namun tidak hanya kertas komoditi lainnya juga seperti kapas, jagung, kedelai tebu, jagung dan coklat. Bahia ialah daerah pengeksport utama Brazil yang berada di wilayah timur laut dimana sebagian besar industri Bahia terpusat di kota Salvador dan sektor pertanian adalah pekerjaan utama masyarakat di wilayah pedalaman.

Secara alami, kualitas tanah dan iklim di suatu negara atau wilayah penting dalam menentukan potensi pertanian setiap hektar lahan pertanian seperti di Argentina, Brazil, dan Uruguay, lahan besar berperan sangat penting guna menunjang produksi pertanian seperti pada lahan Cerrado (savanna) ataupun pampas dalam skala besar. Selain itu, irigasi berkontribusi besar terhadap produktivitas lahan kering seperti di daerah Meksiko Utara dan Tengah, Peru, Chile dan Argentina barat serta diperlukan juga beberapa hal guna meningkatkan produktivitas dan meningkatkan *Output*, seperti investasi dalam teknologi serta infrastruktur guna mendukung kontribusi pertanian bagi pembangunan ekonomi kawasan Amerika Latin salah satunya melalui perdagangan internasional baik dalam kawasan ataupun antar kawasan.

Brazil merupakan salah satu negara yang bergantung dengan hasil alamnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, bahkan mampu menjadikannya salah satu negara pengeksport hasil alam terbesar didunia. Sebagai salah satu negara yang memiliki luas wilayah terluas diantara negara-negara Amerika Latin, Brazil memanfaatkan potensi geografis tersebut dalam menghasilkan produk komoditi yang berskala besar dan memiliki kualitas baik serta didukung dengan tingginya permintaan dipasar global, harga yang kuat, serta kemajuan teknologi yang dimiliki negara ini sehingga mampu bertahan dalam pasar pangan global.

#### ***Perluasan Kekuatan Ekonomi Kawasan Amerika Latin***

Pertengahan abad 19 hingga era perang dunia, kawasan Amerika Latin menjadi salah satu kawasan dengan pertumbuhan ekonomi tercepat. Perekonomian kawasan Amerika Latin merupakan salah satu kawasan *Middle Class* yang mampu mengikuti pertumbuhan ekonomi global. Kawasan ini telah melalui berbagai proses perkembangan ekonomi dengan jangka waktu yang panjang dimana ekonomi kawasan ini memiliki latar perekonomian terpuruk dengan beberapa faktor penyebab utamanya ialah adanya proteksionisme, besarnya kontrol pemerintah, dan keterlibatan besar negara terhadap kegiatan ekonomi serta ketidakstabilan politik yang sangat berpengaruh besar pada ekonomi negara-negara di kawasan tersebut. Namun seiring berkembangnya industrialisasi, hal ini menjadi langkah terbaik guna melakukan perubahan ekonomi yang mulai terlihat pada tahun 1950-an dengan terjadinya

pembangunan ekonomi, kurangnya angka kemiskinan serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Seperti wilayah lainnya pada masa itu, pembangunan ekonomi stabil yang meningkat dan konsolidasi demokrasi ekonomi juga tumbuh namun pada tingkat yang lebih lambat daripada kawasan Eropa ataupun Asia Timur. Dalam prosesnya, tentu tidak terlepas dengan terjadinya beberapa kali krisis berkepanjangan yang di sebabkan beberapa faktor baik internal ataupun eksternal kawasan. Hampir semua negara di kawasan Amerika Latin menghadapi situasi tersebut oleh karenanya dorongan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan semakin tinggi dengan menguatkan integrasi antar negara anggota kawasan serta menguatkan sektor perdagangan ekspor terutama komoditi yang merupakan salah satu penyumbang ekonomi terbesar kawasan tersebut dengan melakukan perluasan pasar ke wilayah lainnya.

Walaupun pangsa perdagangan internasional negara-negara Amerika Latin, dalam hal persentase sama seperti yang terjadi pada tahun 1990-an yaitu sebesar 5%, namun secara signifikan mampu memperluas perdagangannya. Kawasan ini menjadi lebih terbuka bagi pasar dunia dimana antara tahun 1995 dan 2014 pangsa perdagangan barang dagangan dalam produk domestik bruto meningkat dari 22,7% menjadi 35,9% dan ekspor kawasan sepanjang tahun 2003 hingga 2011 tumbuh pada tingkat lebih dari 20%. Namun, neraca perdagangan kawasan telah defisit sejak awal 2000, terutama pada periode tahun 1995-2002 dan pada 2013-2014 hingga situasi memburuk pada tahun 2015.

Pertumbuhan sektor-sektor yang lebih cepat di kawasan Amerika Latin memiliki keunggulan komparatif khususnya pada sektor yang berbasis sumber daya alam yang berbasis sumber daya alam yaitu hasil komoditi ekspor. Sektor-sektor ini juga didorong oleh meningkatnya permintaan dengan harga tinggi yang meningkat antara tahun 2003 hingga tahun 2008. Selain itu sektor manufaktur juga menjadi salah satu sektor penting yang sangat signifikan guna menciptakan lapangan kerja baik secara langsung ataupun tidak langsung serta mampu meningkatkan daya tarik investasi.

Dalam eksportnya, kawasan Amerika Latin semakin memperluas mitra dagangnya dimana mitra dagang utama kawasan ini dahulunya hanya sebatas beberapa negara besar seperti Cina, Amerika Serikat, negara-negara Eropa, namun dengan dorongan ekonomi yang semakin berkembang kawasan ini telah melakukan perluasan dengan region dan negara-negara *Emerging* lainnya seperti kawasan Asia Pasifik, India, Jepang dan Republik Korea Selatan, Kanada, Rusia, Swiss dan negara-negara Timur Tengah. Perdagangan intra-regional dalam total ekspor Amerika Latin tetap stabil diantara tahun 1996 hingga 2014, rata-rata ekspor dan impor yang sederhana untuk tahun 2014 pada subregion Amerika Selatan sebesar 19,6% dan subregion Amerika Tengah mencapai 22,6%. Meskipun kestabilan perdagangan terjadi tentunya terdapat hambatan seperti, hambatan yang terus-menerus terhadap pergerakan barang internal, biaya transportasi yang tinggi karena kurangnya investasi dalam infrastruktur, serta ketidakstabilan ekonomi makro.

Amerika Latin merupakan kawasan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah serta banyaknya cadangan bahan mentah. Untuk sejumlah negara ini bukan hanya

minyak, tetapi juga produk-produk agrikultural potensial lainnya yang mampu mendukung perekonomian negara-negara kawasan tersebut meningkat. Dalam perkembangannya, kawasan ini menjadi kawasan yang sangat berkaitan dengan produksi dan ekspor beragam komoditas pertanian dunia dengan beberapa negara pengekspor dan produsen komoditi terbesar seperti kopi dari Brazil dan Kolombia, daging sapi dari Argentina dan pisang dari Ekuador. Data perdagangan menunjukkan bahwa kawasan ini menjadi pengekspor penting komoditas pertanian ke dunia, menyumbang sekitar 16% ekspor pangan dan pertanian global antara tahun 2012 dan 2014.

Sektor pangan dan pertanian Amerika Latin merupakan salah satu sektor penting dimana sektor ini menyumbang sebagian besar dari total ekspor negara anggota kawasan. Brazil menjadi negara yang memimpin dalam hal ekspor dan ekspor neto selain Argetina, sebagai negara eksportir komoditi biji-bijian, minyak sayur dan protein hewani. Namun, ekspor komoditi Brazil terhadap pasar di kawasan Amerika Latin dapat dikatakan masih kurang atau rendah karena beberapa faktor yang membuat negara tersebut lebih banyak mengekspor hasil alamnya ke pasar global ataupun regional lainnya. Beberapa faktor yang membuat Brazil lebih dominan menjual hasil alamnya ke pasar global ialah karena negara-negara di kawasan Amerika Latin merupakan negara sedang berkembang yang mayoritas negara-negara di kawasan tersebut juga bergantung kepada hasil alamnya dan hal itu tidak berbeda dari Brazil sehingga persaingan dalam menjual hasil alam di kawasan Amerika Latin sangat rendah.

Meskipun menjadi salah satu negara eksportir komoditi terbesar di kawasan ini, namun hanya 8% dari hasil pertaniannya diekspor untuk mitra dagang negara-negara di kawasan Amerika Latin seperti Argentina, Paraguay, Bolivia dan Uruguay, sedangkan beberapa negara yang lebih kecil hasil komoditinya justru memiliki angka ekspor yang lebih tinggi ke wilayah ini seperti, Bolivia yang mampu mengirim sekitar 82,2% pertaniannya ke pasar kawasan ini dan negara lainnya yaitu, Panama sebesar 55,3%, Nikaragua dan El Salvador dimana masing-masing 46,5% dan 44,9% yang menjual sejumlah besar produk pertaniannya ke pasar regional. Selain itu, adanya *Common Trade* seperti *Mercado Comun del Sur* (MERCOSUR), *ANDEAN COMMUNITY* (Komunitas Andean), atau *Community of Latin American and Carribean States* (CELAC) di kawasan tersebut dapat dikatakan tidak berdampak banyak dalam meningkatkan persaingan pasar di kawasan Amerika Latin karena negara-negara anggota dalam pasar bebas tersebut mayoritas mengekspor hasil alamnya ke pasar global atau kawasan lain dan didukung dengan faktor geografis negara kawasan Amerika Latin yang mayoritas memiliki sumber daya alam melimpah sehingga produk yang dihasilkan juga mayoritas sama.

Dalam pasar komoditi global, Brazil memiliki posisi yang tidak dapat diragukan lagi dengan besarnya peran yang diberikan guna memenuhi kebutuhan pangan dunia serta menjalin hubungan dagang dengan beberapa negara besar didunia dalam mengekspor hasil alam negaranya. Berikut beberapa nilai ekspor Brazil pada tahun 2016 ke kawasan lainnya dimana kawasan Asia mampu mencapai angka 39,8%, sementara 20,7% nilai ekspor ke wilayah negara-negara Eropa, selain itu Brazil mengirim barang senilai 18,1% ke Amerika Latin dan negara-negara Karibia. Sedangkan



wilayah Amerika Utara mencapai 15,9% dan nilai ekspor negara ini terhadap wilayah Afrika sekitar 4,2%. Selain Brazil, Argentina, Meksiko, Chile juga menjadi negara-negara kawasan Amerika Latin yang menjadi pengeksport komoditi terbesar pada pasar dunia hal ini menunjukkan bahwa negara-negara di kawasan tersebut mampu bersaing dengan negara pengeksport komoditi besar lainnya seperti Amerika Serikat, Cina, dan Uni Eropa.

Kekuatan internal ekonomi Brazil mampu meningkatkan kapabilitas negara tersebut sebagai negara yang berstatus *Emerging Power* terhadap regional Amerika Latin dengan beberapa negara lainnya seperti Argentina, Meksiko, dan Chile. Brazil merepresentasikan sekitar 40% dari total GDP kawasan Amerika Latin dan Karibia dan mewakili 55% dari GDP sub-kawasan Amerika Selatan. Selain itu, pada eksternalnya, Brazil menjadi satu-satunya negara di kawasan Amerika Latin yang menjadi anggota BRICS (Brazil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan) dengan pertumbuhan kekuatan serta definisi bangsa yang setara dengan China, Rusia, dan Afrika Selatan yang secara tidak langsung berpengaruh pada pentingnya posisi negara tersebut di kawasan, seperti menjadi salah satu pendiri beberapa organisasi atau forum ekonomi kawasan seperti *Mercado Comun del Sur* (MERCOSUR), *Union de Naciones Suramericanas* (UNASUR), *Community of Latin American and Caribbean States* (CELAC) dan lainnya. Hal tersebut mampu menjadikan keberadaan negara ini sebagai salah satu negara representatif guna meningkatkan integrasi kawasan Amerika Latin, khususnya sub-kawasan Amerika Selatan ataupun integrasi antar kawasan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa potensi geoekonomi Brazil dalam mendukung perekonomian kawasan Amerika Latin dilihat dari berbagai potensi sumber daya alamnya terbagi menjadi beberapa sektor seperti agrikultur atau pertanian, kehutanan, dan peternakan. Brazil menjadi salah satu negara di kawasan Amerika Latin yang mampu meningkatkan perekonomiannya dengan mengandalkan hasil alam yang dimiliki negara tersebut, serta menjadi salah satu negara yang besar, baik dalam bidang perekonomian maupun komoditi di kawasan Amerika Latin.

Brazil menjadi salah satu negara yang memiliki berbagai sektor-sektor ekonomi potensial yang berbasis pada hasil alamnya, bahkan hal tersebut mampu menjadikan potensi geoekonomi yang dimiliki Brazil semakin besar. Salah satunya ialah luas wilayah dimana secara geografis negara tersebut merupakan negara di kawasan Amerika Latin yang memiliki luas wilayah terluas dengan iklim yang bervariasi serta didukung dengan kemajuan teknologi yang di gunakan dalam mengolah produksi hasil alamnya. Hal tersebut mampu menjadikan Brazil sebagai salah satu negara produsen komoditi terbesar didunia dengan beberapa produk ekspor unggulan potensial seperti kedelai, gandum, kopi, kapas dan lainnya. Namun, dalam ekspor komoditi Brazil terhadap pasar di kawasan Amerika Latin dapat dikatakan masih kurang atau rendah karena beberapa faktor yang membuat negara tersebut lebih banyak mengekspor hasil alamnya ke pasar global ataupun regional lainnya. Yaitu, mayoritas negara-negara di kawasan tersebut memiliki produk-produk hasil alam yang sama dengan Brazil sehingga persaingan produk sumber daya alam sangat rendah, faktor lainnya ialah tingginya harga yang di tawarkan oleh pasar luar atau

pasar global terhadap komoditi ekspor Brazil sehingga kebutuhan pasar global lebih dominan dalam perdagangan komoditi negara tersebut.

Pasar kawasan Amerika Latin menjadi salah satu pasar yang mampu mengikuti pertumbuhan ekonomi global tercepat. Latar belakang perekonomian yang terpuruk disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah adanya proteksionisme, besarnya kontrol pemerintah, dan keterlibatan besar negara terhadap kegiatan ekonomi serta ketidakstabilan politik yang memberikan pengaruh sangat besar pada perekonomian negara-negara di kawasan tersebut. Namun pertumbuhan ekonomi yang terjadi masih berada pada tingkat lebih lambat jika dibandingkan dengan kawasan Eropa ataupun Asia Timur. Hal tersebut menimbulkan dorongan guna meningkatkan ekonomi semakin besar dengan menguatkan integrasi antar negara anggota kawasan serta menguatkan sektor perdagangan ekspor terutama komoditi yang merupakan salah satu penyumbang ekonomi terbesar kawasan tersebut.

Walaupun pangsa perdagangan internasional negara-negara Amerika Latin masih rendah, namun secara signifikan mampu memperluas perdagangannya. Kawasan ini menjadi lebih terbuka bagi pasar dunia dengan pertumbuhan sektor lebih cepat di kawasan Amerika Latin yang memiliki keunggulan komparatif khususnya pada sektor yang berbasis sumber daya alam yaitu hasil komoditi ekspor. Selain itu sektor manufaktur juga menjadi salah satu sektor penting yang sangat signifikan guna menciptakan lapangan kerja baik secara langsung ataupun tidak langsung serta mampu meningkatkan daya tarik investasi. Dalam ekspornya, kawasan Amerika Latin semakin memperluas mitra dagangnya dimana mitra dagang utama kawasan ini dahulunya hanya sebatas beberapa negara besar seperti Cina, Amerika Serikat, negara-negara Eropa, namun terjadi dorongan ekonomi yang semakin berkembang kawasan ini melakukan perluasan dengan region dan negara-negara *emerging* lainnya seperti kawasan Asia Pasifik, India, Jepang dan Republik Korea Selatan, Kanada, Rusia, Swiss dan negara-negara Timur Tengah.

Berdasarkan hal tersebut potensi geoekonomi Brazil dapat dikatakan cukup potensial untuk mendukung perekonomian kawasan terutama dengan mengandalkan potensi-potensi alamnya yang mampu menguatkan perekonomian negara ini melalui peningkatan ekspor komoditinya sehingga mampu menstabilkan ekonomi kawasan Amerika Latin terutama dalam perdagangan dan ekspornya walaupun kontribusi dalam meningkatkan perekonomian secara langsung masih dalam skala kecil, namun posisi Brazil sebagai salah satu negara *Emerging* terbesar mampu menjadi salah satu penyokong tumbuhnya perekonomian di kawasan tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

##### ***Buku***

Alexander, John W, *Economic Geography*. 1963, Englewood Cliffs New Jersey, Prentice Hall, Inc.

Dhillon and Singh.2004. *Agricultural geography*. India. Tata Mc.Graw Hill

Mohtar Mas'oe'd. 1994. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Pustaka LP3ES. Jakarta. Edisi Revisi.

Morgenthau, Hans J, 1973. *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Knopf Inc. Edisi revisi kelima.

Organski.1958. *World Politics* . New York. AFK.

Tarigan, Drs. Robinson. 2005, *Ekonomi Regional*, Jakarta, Bumi aksara

### **Sumber Lain**

Brazil, *Brazil Agriculture*, <http://www.brazil.org.za/agriculture.html>

Brazilian Beef, *Brazil Livestock Profile.*,  
[http://www.newsprime.com.br/img/upload2/2016\\_FolderPerfil\\_EN.pdf](http://www.newsprime.com.br/img/upload2/2016_FolderPerfil_EN.pdf)

Brazil My Country, *Brazil Climate-Climate of Brazil*,  
[www.brazilmycountry.com/brazil-climate/](http://www.brazilmycountry.com/brazil-climate/)

Camargo, Mariane. *World Forest Institute-Brazil*, <http://www.worldforestry.org/wp-content/uploads/2015/11/brazil-m.camargo.pdf>

CIA, *The World Factbook-Argentina*, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ar.html>

FAO, *Forest and the Forestry Sector Brazil*,  
<http://www.fao.org/forestry/country/57478/en/bra/>

Federal Research Division-Library of Congress, *Country Profile:Mexico*.  
<https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Mexico-new.pdf>

Gerardo Segura, *Mexico's Forest Sector and Policies : General Perspective*.  
<https://dlc.dlib.indiana.edu/dlc/bitstream/handle/10535/585/segurag041100.pdf?sequence=1>

Maps Of World, *Brazil Natural Resources*,  
<http://www.mapsofworld.com/brazil/information/natural-resources.html>

Nations Encyclopedia, *Argentina-Agriculture*,  
<http://www.nationsencyclopedia.com/Americas/Argentina-AGRICULTURE.html>

New Agriculturist, *Country Profile Chile*. <http://www.new-ag.info/en/country/profile.php?a=846>

Soilen, Solberg Klaus, *Geoeconomics*, <http://bookboon.com/en/geoeconomics-ebook>

The Richest, *The 10 Richest Latin America Nations*, <http://www.therichest.com/rich-list/world/the-10-richest-latin-american-nations/>

Your article library, *Economic Geography: Scope of Economic Geography (Useful Notes)*, <http://www.yourarticlelibrary.com/geography/economic-geography-scope-of-economic-geography-useful-notes/25430/>